

**PERAN MASYARAKAT DALAM MENANGANI
KENAKALAN REMAJA**

**(STUDI DESKRIPTIF DI KECAMATAN BEUTONG
KABUPATEN NAGAN RAYA)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RISI DAYATUL ADYANI
NIM. 421206765
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H/ 2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

**RISI DAYATUL ADYANI
NIM. 421206765**

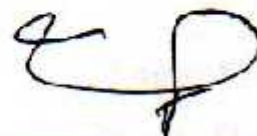
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Drs. H. Mahdi NK, M.Kes
NIP. 196108081993031001**

Pembimbing II



**Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

RISI DAYATUL ADYANI

NIM: 421206765

Pada Hari/ Tanggal

5 Juli 2018 M

Kamis,

18 Syawwal 1439 H

di

**Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Drs. H. Mahdi, NK, M.Kes
NIP. 19610808199303001**

Sekretaris



**Mira Fauziah, M. Ag
NIP.197203111998032002**

Anggota I,



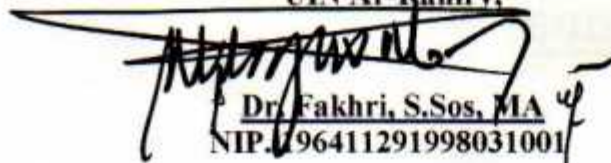
**Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA
NIDN. 2020018203**

Anggota II,



**Dr. Sabirin, S.Sos. L, M.Si
NIP. 198401272011011008**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Risi Dayatul Adyani

NIM : 421206765

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat Karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas Karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 Januari 2018

Yang menyatakan,



Risi
Risi Dayatul Adyani
NIM : 421206765

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan suatu karya ilmiah yang berjudul “Peran Masyarakat dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)”. Shalawat beriringan salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing dan menuntun penulis menuju jalan yang penuh keutamaan dan kemuliaan hidup dunia akhirat.

Adapun maksud dan tujuan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) di UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam penulisan ini tentunya banyak terdapat kejanggalan-kejanggalan dan kekurangan. Namun berkat pertolongan Allah SWT, kesungguhan penulis serta arahan dari kedua pembimbing terwujudlah sebuah karya ilmiah. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada Ayahanda dan Ibunda beserta seluruh keluarga besar yang tercinta atas segala do’a restu dan kasih sayang serta bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. H. Mahdi NK, M.Kes sebagai pembimbing pertama dan Ibu Mira Fauziah, M.Ag sebagai pembimbing kedua yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini hingga selesai serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga kepada rektor UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Penasehat Akademik, Kepala Perpustakaan Wilayah Banda Aceh, Kepala Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta kepada seluruh Staf pengajar dan Civitas Akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Akhirnya dengan kerelaan hati kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Semoga mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT. Dan kepada pembaca apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesilapan hendaknya memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi semua yang membacanya. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 05 Juli 2018
Penulis,

Risi Dayatul Adyani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Masyarakat	9
1. Pengertian Masyarakat	9
2. Ciri-ciri Masyarakat	10
3. Syarat-syarat Masyarakat	12
4. Lapisan Masyarakat	14
5. Kehidupan Sosial Masyarakat	16
B. Kenakalan Remaja	18
1. Pengertian Kenakalan Remaja	18
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	24
4. Penanganan Kasus Kenakalan Remaja	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	36
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja	43
C. Peran Masyarakat Gampong dalam Menangani Kenakalan Remaja	45
D. Kendala yang Dihadapi Masyarakat Gampong dalam Menangani Kenakalan Remaja	49
E. Pembahasan	49

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Statistik Geografi dan Iklim Kabupaten Nagan Raya	44
2. Komponen Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Nagan Raya	45

DAFTAR TABEL

1. Peta Kabupaten Nagan Raya	41
2. Piramida Penduduk Kabupaten Nagan Raya	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing/ SK.
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.
4. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Keuchik Blang Neuang.
5. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Keuchik Pante Ara.
6. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Keuchik Blang Mesjid.
7. Daftar Riwayat Hidup.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Masyarakat dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)”. Kenakalan remaja suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah faktor keluarga, lingkungan, sekolah dan sosial dalam masyarakat. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan seorang anak terpengaruh dalam melakukan hal-hal yang merusak dirinya sendiri dan lingkungannya, sehingga berperilaku menyimpang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan jumlah responden 15 orang. Penelitian ini menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya adalah orang tua yang sibuk bekerja, kurangnya kasih sayang orang tua yang diberikan kepada anak, sikap orang tua yang memanjakan anaknya, dan disebabkan oleh tontonan di televisi dan kurangnya pengawasan orang tua pada saat anak menonton. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam menangani kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dengan membangun akhlakul karimah pada remaja melalui kegiatan pendidikan, mengajar agama seperti menjadi imam dalam shalat, menjadi pemimpin dalam membaca do’a, serta masyarakat berperan sebagai pembimbing, penasehat, model, atau teladan dalam membangun akhlakul karimah pada remaja.

Kata Kunci: Peran Masyarakat, Kenakalan Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realita-realita baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya dan berkembang menurut pola perkembangannya yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa ada kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.¹

Masyarakat dapat dilihat dari dua sudut pandang: pertama, memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah dengan batasan-batasan tertentu, maka menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga dapat disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun, atau kota-kota kecil. Kedua, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis hubungan antar manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang bersifat fungsional.²

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam perkembangan remaja dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap kenakalan remaja. Peran masyarakat di antaranya melakukan pengendalian terhadap individu agar dapat berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang telah disepakati bersama. Jika norma dan nilai dalam masyarakat tidak dapat menentukan bagaimana ganjaran atau penghargaan terhadap

¹Abdul Syani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 31.

²*Ibid.*

individu, maka masyarakat telah kehilangan pengendalian atas perilaku individu. Akibatnya adalah lahirnya berbagai bentuk penyimpangan salah satunya, yaitu kenakalan anak.³

Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Batasan usia remaja pada umumnya antara 12 hingga 21 tahun. Secara psikologis remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa. Pada usia ini anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar dengan orang dewasa.

Masa remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Dengan demikian, di mana pada masa remaja ini anak ingin mencari jati dirinya dan ingin mencoba melakukan hal yang baru. Sehingga dari perbuatannya tersebut kadang-kadang dapat menimbulkan kenakalan remaja pada lingkungan keluarga dan masyarakat.⁴

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa.⁵ Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah faktor keluarga, lingkungan, sekolah dan sosial dalam masyarakat. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan seorang anak terpengaruh dalam melakukan hal-hal yang merusak dirinya sendiri dan lingkungannya, sehingga berperilaku menyimpang. Namun yang menjadi masalah adalah ketika remaja tersebut melakukan kenakalan di lingkungannya sendiri

³Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 9.

⁴*Ibid.*, hlm. 39.

⁵Kartini Kartono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 6.

masyarakat tidak terlalu peduli atas apa yang dilakukan mereka sehingga terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan. Keadaan ini juga terjadi pada remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya diantaranya seperti berpacaran yang mengakibatkan hamil di luar nikah, mengkonsumsi sabu-sabu, melakukan balap-balapan motor, pencurian pun juga terjadi dengan mencuri kios di salah satu rumah penduduk sehingga mengganggu lingkungan sekitar masyarakat.

Seharusnya peran masyarakat dalam mendidik remaja sangatlah perlu apalagi orang tua yang menjadi pusat pembelajaran anaknya. Ketika semua itu tidak berfungsi maka remaja akan melakukan apa yang mereka kehendaki tanpa ada batasnya seperti penjelasan di atas. Lingkungan masyarakat juga sangat menentukan pembentukan tingkah laku yang baik atau yang buruk untuk dapat di contoh oleh anak remaja.

Masyarakat yang baik menurut *Gillin* adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, teradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni agama Islam.⁶ Dalam hal ini masyarakat seharusnya berperan aktif untuk kontrol perilaku anggota masyarakat yang tinggal didalamnya. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul skripsi tentang “Peran Masyarakat dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah, seharusnya masyarakat mengambil peran dalam mengontrol perilaku remaja di kalangan

⁶Nanih Machendrawaty, et.al, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 5

masyarakat, namun kenyataannya masyarakat masih kurang berperan aktif dalam menangani kenakalan remaja. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat di jadikan pertanyaan berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam menangani kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi masyarakat dalam menangani kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam menangani kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi masyarakat dalam menangani kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang permasalahan remaja dan solusi penanganan kenakalan remaja.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak yang terkait khususnya masyarakat secara langsung hidup bersama dengan remaja sehingga penelitian ini dapat menemukan solusi dalam menangani kenakalan remaja.

E. Definisi Operasional

Dalam skripsi ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari terjadinya kekeliruan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran Masyarakat

- a. Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.⁷ Sedangkan menurut Soekanton, peran merupakan aspek dinamika dari status apabila seseorang atau beberapa orang atau organisasi yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia atau mereka atau organisasi tersebut telah melakukan peran.⁸
- b. Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Berdasarkan istilah bahasa kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama yang merasa termasuk dalam kelompok itu, atau yang berpegang pada bahasa standar yang sama.⁹ Sedangkan menurut

⁷Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid 3*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 870.

⁸Soerjono dan Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 220.

⁹Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 885.

Hantoro dan Aziz, masyarakat merupakan satu sistem daripada cara kerja dan prosedur, dari pada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks yang selalu berubah atau jaringan-jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamakan masyarakat.¹⁰

Peran masyarakat yang penulis maksud di dalam karya ilmiah ini adalah masyarakat Kecamatan Beutong dalam mengontrol dan pencegahan atau penanganan kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan masyarakat.

2. Kenakalan Remaja

- a. Kenakalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan istilah adalah sifat nakal; perbuatan nakal, yang dimaksud sifat nakal mengganggu lingkungan serta meresahkan masyarakat.¹¹ Menurut Sarwono, kenakalan adalah tindakan oleh seorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.¹² Kenakalan yang dimaksudkan dalam karya ilmiah ini yaitu di mana sifat-sifat yang meresahkan masyarakat, perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia 12-21 (remaja) atau masa transisi masa anak-anak ke dewasa.

¹⁰Hantoro dan Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 94.

¹¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 251.

¹²*Ibid.*

- b. Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan bukan anak-anak lagi.¹³ Menurut Sarwono, remaja adalah masa transisi dari priode anak ke dewasa. Secara psikologik kedewasaan adalah keadaan di mana sudah ada ciri-ciri psikologi tertentu pada seseorang.¹⁴

Sedangkan menurut penulis remaja merupakan masa trasisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang di mulai pada saat terjadinya kematangan seksual, yaitu antara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun menjelang masa dewasa muda.

F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya, yaitu penelitian yang dilakukan Cendikiawati Satoko (2015)¹⁵, meneliti tentang Peran Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Saibi Samukop Kecamatan Siberut Tengah. Metode penelitian dengan menggunakan kualitatif. Hasil penelitian diperoleh semakin beraninya remaja melakukan kenakalan, seperti seks bebas, mabuk-mabukan dan berkelahi, maka sebagai pemuka adat mengatasi masalah ini dengan cara memberikan sanksi atas perilaku yang menyimpang tersebut. Pelaku mabuk-mabukan diberi kesibukan dengan kegiatan, seperti bergotong-royong, beribadah dan kegiatan kelompok lainnya.

¹³Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 1160.

¹⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 256.

¹⁵Cendikiawati Satoko, *Peran Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Saibi Samukop Kecamatan Siberut Tengah*, Jurnal Pendidikan, (Padang: Universitas Bung Hatta, 2015).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Eka Saputra (2015)¹⁶, meneliti tentang Upaya Keluarga dan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Usia 13-15 Tahun dan Hasil-hasilnya di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Metode penelitian dengan menggunakan kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian bentuk penyimpangan perilaku sosial remaja usia 13-15 tahun ialah perkelahian, obat-obatan terlarang, judi, bertutur kata yang tidak sopan dan merokok. Kemudian upaya keluarga dan masyarakat ialah shalat, mengaji, membatasi pergaulan, menasehati, fasilitas olahraga, dan mengadakan remaja masjid. Dengan adanya peran keluarga dan masyarakat, setidaknya bisa mengurangi kebiasaan buruk yang sering dilakukan remaja.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Fitroh Khalkoh (2017)¹⁷, meneliti tentang Upaya Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar). Metode penelitian dengan menggunakan deskriptif analitis. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di Gampong Weusiteh, yaitu dengan memberikan nasehat, bimbingan dan melindungi warga dari remaja yang nakal, keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki, kurangnya kepedulian dari tokoh masyarakat maupun dari keluarga terhadap remaja-remaja yang nakal, tidak mempunyai qanun Gampong dan kurangnya kesadaran dari remaja itu sendiri.

¹⁶Eka Saputra, *Upaya Keluarga dan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Usia 13-15 Tahun dan Hasil-hasilnya di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon*, Skripsi, (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, 2015).

¹⁷Fitroh Khalkoh, *Upaya Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar)*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Masyarakat sebagai kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat diorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Masyarakat juga disebut suatu sistem daripada kerja dan prosedur, daripada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks yang selalu berubah atau jaringan-jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamakan masyarakat.¹

Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat sebagai wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali hubungan serta kelompok dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok. Masyarakat suatu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antar manusia dengan manusia.

¹Hantoro dan Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 88.

Masyarakat sebagai suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat adalah sekelompok manusia majemuk yang tinggal dalam satu teritorial tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan-aturan ataupun adat istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut. Adanya aturan atau adat ini sangat bergantung dengan masyarakat itu sendiri dan juga kesepakatan bersama yang timbul setelah kehidupan itu berlangsung dalam waktu yang lama.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut. Dengan demikian, setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.

2. Ciri-ciri Masyarakat

Ciri-ciri masyarakat mempunyai empat ciri pokok, yaitu manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Adapun ciri-ciri masyarakat menurut pendapat Abdul Syani sebagai berikut:

a. Manusia yang hidup bersama

Di dalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak atau angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada di bumi. Akan tetapi secara teoretis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.

b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama

Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja, dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti. Mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbul peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.

d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama

Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok mereka terkait satu dengan yang lainnya.²

Masyarakat sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.

Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-

²Abdul Syani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 31.

cakap, merasa dan mengerti, mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Di samping itu, di dalam masyarakat ditandai dengan adanya hubungan sosial antara anggota kelompok masyarakat. Jadi, secara ringkasnya ciri-ciri masyarakat adanya daerah atau batas tertentu, manusia yang bertempat tinggal, kehidupan masyarakat, dan hubungan sosial antar anggota kelompoknya.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah manusia yang hidup berkelompok dan hidup secara bersama, sehingga kelompok inilah yang nantinya membentuk suatu masyarakat dan mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain serta saling ketergantungan. Perwujudan dalam hubungan antar sesama manusia tidak mungkin dapat meneruskan hidupnya tanpa bergantung kepada manusia lain.

3. Syarat-Syarat Masyarakat

Masyarakat tidak hanya mempunyai ciri-ciri akan tetapi masyarakat juga mempunyai syarat-syarat. Adapun syarat-syarat masyarakat terbagi ke dalam tiga syarat, yaitu sebagai berikut:

- a. Harus ada pengumpulan manusia dan harus banyak serta bukan pengumpulan binatang.
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu lama di suatu daerah tertentu.

- c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.³

Adanya bermacam-macam wujud kesatuan kolektif manusia menyebabkan bahwa kita memerlukan beberapa istilah untuk membeda-bedakan berbagai macam kesatuan manusia, kecuali istilah yang paling lazim, yaitu masyarakat ada istilahistilah khusus untuk menyebutkan kesatuan-kesatuan khusus yang merupakan unsur-unsur masyarakat, yaitu kategori sosial, golongan sosial, komunitas, kelompok dan perkumpulan.

Suatu kelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat. Ada beberapa unsur yang menjadi syarat bagi kelompok manusia untuk bisa disebut masyarakat. Beberapa syarat tersebut diantaranya adanya dua orang atau lebih manusia pada kelompok tersebut dan berada di tempat yang sama, adanya kesadaran dari setiap anggotanya, bahwa mereka merupakan bagian dari sebuah kesatuan, adanya proses interaksi yang cukup lama di mana dari hasil interaksi ini akan tercipta anggota baru yang bisa berkomunikasi serta mampu menciptakan aturan dari setiap anggotanya, dan menciptakan sebuah kebudayaan dari hasil pemikiran bersama yang disepakati dan menjadi media penghubung diantara setiap anggotanya.

Berdasarkan syarat-syarat masyarakat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat bukan hanya sekedar sekumpulan manusia belaka, akan tetapi di antara mereka yang berkumpul itu harus ditandai dengan adanya hubungan atau pertalian satu sama lainnya. Paling tidak setiap individu sebagai anggotanya mempunyai kesadaran akan keberadaan individu lainnya. Hal ini berarti setiap orang mempunyai perhatian

³Abdul Syani, *Sosiologi, Skematika...*, hlm. 32.

terhadap orang lain dalam setiap kegiatannya. Jika kebiasaan itu menjadi adat, tradisi atau telah melambang, maka sistem pergaulan hidup di dalamnya dapat dikatakan sebagai pertalian primer yang saling pengaruh.

4. Lapisan Masyarakat

Unsur-unsur baku dalam sistem lapisan sosial masyarakat terbagi ke dalam dua lapisan masyarakat, yaitu kedudukan dan peranan. Adapun sistem lapisan sosial masyarakat sebagai berikut:

a. Kedudukan (status)

Kedudukan merupakan tempat seseorang dalam suatu pola tertentu dan seseorang dapat memiliki beberapa kedudukan. Ada dua macam kedudukan yang dikembangkan dalam masyarakat, yaitu:

- 1). *Ascribed* status yang merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran.
- 2). *Achieved* status yang merupakan kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini diperoleh atas dasar kelahiran, tetapi bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan. Kadang-kadang dibedakan lagi satu macam kedudukan, yaitu *assigned* status yang merupakan kedudukan yang diberikan. *Assigned* status tersebut sering mempunyai hubungan yang erat dengan *achieved* status, dalam arti bahwa suatu kelompok atau golongan memberi kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa yang telah

memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

b. Peranan, mencakup tiga hal, yaitu:

- 1). Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2). Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3). Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴

Selain ciri-ciri masyarakat juga memiliki beberapa lapisan. Lapisan yang termasuk dalam masyarakat adalah masyarakat sebagai kelompok atau himpunan orang-orang yang hidup bersama terjalin satu sama lain ketika orang-orang tersebut menjadi anggotanya. Kebudayaan sebagai alat pemuasan kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani yang terdiri dari hasil pemuasan dan binaan manusia baik berupa benda maupun bukan benda. Kekayaan alam sebagai sumber-sumber materi bagi kelangsungan hidup manusia.

Dalam mengadakan klasifikasi terhadap masyarakat setempat dapat dipergunakan empat kriteria yang saling berhubungan, yaitu jumlah penduduk, luas, kekayaan, dan kepadatan penduduk daerah pedalaman, fungsi-fungsi khusus dari masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat, dan organisasi masyarakat setempat

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 217.

yang bersangkutan Kriteria tersebut diatas dapat dipergunakan untuk membedakan antara bermacam- macam jenis masyarakat. Secara garis besar bahwa masyarakat dapat dibagi menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat modern.

5. Kehidupan Sosial Masyarakat

Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berhubungan antara satu sama lainnya secara terus menerus yang terkait oleh kebiasaan dan identitas bersama. Kehidupan masyarakat dapat dikatakan sebagai sistem sosial. Dalam masyarakat terdapat unsur-unsur sistem sosial. Secara garis besar, unsur-unsur sistem sosial dalam masyarakat adalah orang-orang yang saling ketergantungan antara satu sama lainnya dalam satu keseluruhan. Dalam ketergantungan itu sekumpulan manusia terintegrasi yang bersifat lebih kekal dan stabil.

Selama masing-masing individu dalam sebuah kelompok masyarakat itu masih saling tergantung dan memiliki kesamaan serta memiliki keseimbangan perilaku. Sedangkan secara khusus unsur sistem sosial dalam masyarakat adalah status dan perbedaan sosial dari individu-individu yang saling berhubungan dalam satu struktur sosial.⁵ Seperti yang terdapat dalam al-Qur'an, surat al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا

عَلِيمٌ خَيْرُ الْحَجَرَاتِ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa

⁵Abdul Syani, *Sosiologi, Skematika...*, hlm. 133.

diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. al-Hujurat : 13).

Setelah memberi petunjuk tata krama pergaulan dengan sesama muslim, ayat di atas beralih kepada uraian tentang prinsip dasar hubungan antara manusia. Karena itu ayat di atas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia.

Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu untuk mengejar suatu tujuan bersama yang bisa menjadi alasan terbentuknya lapisan masyarakat. Alasan-alasan yang dipakai berlainan bagi tiap-tiap masyarakat. Kondisi umum yang menyebabkan munculnya masyarakat sendiri salah satunya disebabkan adanya naluri alami manusia sebagai makhluk sosial. Sehingga manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya hubungan dengan manusia yang lain. Dengan demikian, manusia akan memiliki reflek bawah sadarnya untuk selalu berusaha mencari manusia lainnya dalam upaya menyempurnakan kodratnya sebagai makhluk hidup yang mempunyai akal dan pikiran. Manusia tidak akan mampu memiliki kehidupan yang lengkap, jika manusia tidak mampu menyelaraskan diri dengan lingkungan atau berada disebuah kawasan di mana tidak terdapat manusia lain.

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang kehidupannya secara berkelompok yang saling membutuhkan di mana ketergantungan antara sesama mereka merupakan pola dari kehidupan yang majemuk. Suatu masyarakat majemuk itu merupakan masyarakat yang terdiri dari satuan-satuan sosial yang secara relatif berdiri sendiri. Kelompok orang yang mencari penghidupan secara berkelompok, sampai turun-temurun dan mensosialkan anggota-anggotanya yang terorganisasi yang mengikat anggota-anggotanya secara bersama dalam keseluruhan yang terorganisasi.

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan istilah adalah sifat nakal atau perbuatan nakal, yang dimaksud sifat nakal mengganggu lingkungan serta meresahkan masyarakat.⁶ Kenakalan atau perilaku menyimpang merupakan hal yang cukup sulit dilakukan. Problemnya penyimpangan terhadap peraturan orang tua, seperti pulang terlalu malam atau merokok bisa dikatakan penyimpangan. Penyimpangan terhadap tata krama masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki di hadapan orang yang lebih tinggi derajatnya (dikalangan suku Jawa dan Sunda) bisa juga digolongkan penyimpangan yang dalam hal ini dinamakan kurang ajaran. Tentu saja tingkah laku yang melanggar hukum, seperti membawa ganja ke sekolah atau mencuri uang orang tua.⁷

Remaja menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan bukan anak-anak lagi.⁸ Masa remaja merupakan berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 dan 13 tahun sampai dengan 17 dan 18 tahun adalah remaja awal, yaitu usia 17 dan 18 tahun sampai dengan 21 dan 22 tahun adalah remaja akhir.

Remaja yang dalam bahasa aslinya *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adbolescence* yang artinya tumbuh atau untuk mencapai kematangan. Bangsa primitif

⁶Hantoro dan Aziz, *Ilmu Sosial...*, hlm. 94.

⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 205.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1160.

dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual.

Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal fase mencari jati diri atau fase topan dan badai. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan.⁹

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan sering kali pihak berwajib. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapkan individu atau seseorang yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan di satu pihak ia masih anak-anak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertindak laku seperti orang dewasa.¹⁰

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, serta sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquency* berasal dari bahasa latin *delinquere* yang berarti terabaikan

⁹Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). hlm. 12.

¹⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 72.

atau mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, dan lain sebagainya. *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan patologis secara sosial pada remaja. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.¹¹

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang dimaksud perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Kenakalan remaja dibagikan menjadi empat bentuk kenakalan remaja, yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status.

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya perusakan, pencurian, pencopetan, dan pembunuhan.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara

¹¹Kartini Kartono, *Psikologi Sosial*; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 21.

minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.¹²

Kenakalan menurut azas pelanggaran hukum ini memang biasa menimbulkan kesulitan, dengan adanya undang-undang wajib belajar untuk anak-anak di atas usia 7 tahun dan tidak bersekolah dapat dinyatakan nakal karena melanggar undang-undang. Namun, di negara ini banyak sekali anak yang tidak sekolah karena kondisinya memang tidak memungkinkan sekolah untuk anak-anaknya. Atau dalam hal lain, mungkin seorang anak dapat dianggap nakal karena melanggar undang-undang tentang lingkungan hidup karena mereka membantu orang tua mereka menggali pasir sungai yang menyebabkan erosi.

Kenakalan terisolisir merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka didorong oleh keinginan meniru dan ingin konform dengan gangnya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan. Mereka kebanyakan berasal dari daerah yang tradisional sifatnya yang memiliki subkultur kriminal. Sejak kecil remaja melihat adanya gang-gang kriminal, sampai kemudian dia ikut bergabung.

Remaja merasa diterima, mendapatkan kedudukan hebat, pengakuan dan prestasi tertentu. Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustrasi. Sebagai jalan keluarnya, remaja memuaskan semua kebutuhan dasarnya ditengah lingkungan kriminal. Gang remaja nakal memberikan alternative hidup yang menyenangkan. Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan supervisi dan latihan kedisiplinan teratur, sebagai akibatnya

¹²Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 256.

dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal. Ringkasnya, terisolasi itu mereaksi terhadap tekanan dari lingkungan sosial, mereka mencari panutan dan rasa aman dari kelompok gangnya, namun pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal ini meninggalkan perilaku kriminalnya, Hal ini disebabkan oleh proses pendewasaan dirinya sehingga remaja menyadari adanya tanggung sebagai orang dewasa yang mulai memasuki peran sosial yang baru.

Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya adalah perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat, dan bukan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma dan nilai subkultur gang yang kriminal itu saja.

Perilaku kriminal mereka, merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan, karena perilaku jahat mereka merupakan alat pelepas ketakutan, kecemasan, dan kebingungan batinnya. Biasanya remaja ini melakukan kejahatan seorang diri dan mempraktekkan jenis kejahatan tertentu, misalnya suka memperkosa kemudian membunuh korbannya, kriminal sekaligus neurotik.

Remaja nakal ini banyak yang berasal dari kalangan menengah, namun pada umumnya keluarga mereka mengalami banyak ketegangan emosional yang parah, dan orang tuanya biasanya juga neurotik atau psikotik. Remaja memiliki ego yang lemah dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan.

Motif kejahatannya berbeda-beda. Perilakunya menunjukkan kualitas paksaan. Kenakalan psikotik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya. Ciri-ciri tingkah mereka adalah hampir seluruh remaja ini berasal dan dibesarkan dalam

lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga, berdisiplin keras namun tidak konsisten, dan orang tuanya selalu menyia-nyiaikan mereka, sehingga mereka tidak mempunyai kepastian untuk menumbuhkan afeksi dan tidak mampu menjalin hubungan emosional yang akrab dan baik dengan orang lain.

Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa, atau melakukan pelanggaran. Bentuk kejahannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau dan tidak dapat diduga. Mereka pada umumnya sangat agresif dan impulsif, biasanya mereka residivis yang berulang kali keluar masuk penjara, dan sulit sekali diperbaiki. Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri.

Kebanyakan dari mereka juga menderita gangguan neurologis, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Psikopat merupakan bentuk kekalutan mental dengan karakteristik tidak memiliki pengorganisasian dan integrasi diri. Bertanggung jawab secara moral, selalu mempunyai konflik dengan norma sosial dan hukum. Mereka sangat egoistis, anti sosial, dan selalu menentang apa dan siapapun. Sikapnya kasar, kurang ajar, dan sadis terhadap siapapun tanpa sebab.

Dalam hal-hal seperti ini, untuk menilai atau mendiagnosa kenakalan anak atau remaja hendaknya diperhatikan faktor kesengajaan dan kesadaran dari anak itu sendiri. Selama anak atau remaja itu tidak tahu, tidak sadar dan tidak sengaja melanggar hukum dan tidak tahu pula akan kosekuensinya, maka ia tidak dapat digolongkan sebagai nakal.¹³

¹³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 257.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut:

a. Identitas

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson masa remaja ada pada tahap di mana krisis identitas versus difusi identitas harus diatasi. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja, yaitu (1) terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya dan (2) tercapainya identitas peran, dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

b. Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa ternyata kontrol diri mempunyai peranan penting dalam kenakalan remaja. Pola asuh orang tua yang efektif di masa kanak-kanak yang berhubungan dengan dicapainya pengaturan diri oleh anak. Selanjutnya, dengan memiliki keterampilan ini sebagai atribut internal akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kenakalan remaja.

c. Usia

Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja. Namun demikian, tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.

d. Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan. Menurut catatan Kepolisian menyebutkan pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat daripada gang remaja perempuan.

e. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah.

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah dan mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.

f. Proses keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orang tua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

g. Pengaruh teman sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan

remaja untuk menjadi nakal.

h. Kelas sosial ekonomi

Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan dengan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak *privilege*.

i. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka.¹⁴

Perilaku nakal remaja dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yakni faktor penyebab yang berasal dari remaja yang bersangkutan itu sendiri. Faktor tersebut disebabkan oleh krisis identitas Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi.

Pertama terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja umumnya terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua. Faktor pubertas Periode SMP dan SMA merupakan periode di mana seorang remaja mempunyai keinginan yang sangat besar terhadap hal-hal berbau seksualitas. Apabila mereka tidak mendapatkan pendidikan seks yang baik mereka akan mencari dengan cara mereka sendiri. Hal ini mendorong mereka untuk berbuat nakal.

¹⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 268.

Kontrol diri yang lemah Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai pengetahuannya.¹⁵

Faktor eksternal, yakni faktor penyebab kenakalan yang berasal dari luar remaja yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut disebabkan oleh keluarga Perceraian orangtua, kurangnya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah dikeluargapun seperti terlalu permisif, terlalu memanjakan anak, kurangnya memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.¹⁶

Dengan kondisi yang masih labil dan pengaruh globalisasi informasi yang demikian gencar dan tidak terfilter dengan baik, akibatnya tentu penyalahgunaan dan kemerosotan moral yang akan terjadi. Lemahnya pengawasan guru terhadap perilaku para murid Hal ini bisa terjadi karena masih banyak guru yang kurang mengerti teknologi. Akibatnya mereka tidak dapat mencegah terjadinya jenis kenakalankenakalan modern seperti penyalahgunaan teknologi dalam maraknya situs porno dikalangan siswa.

Lingkungan yang tidak baik masa remaja sering disebut sebagai masa pencarian jati diri pada masa ini remaja umumnya menjalin relasi dengan teman-teman sebaya

¹⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 269.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 270.

yang bisa membuat mereka merasa nyaman. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah bersama orang tua dan keluarga. Jika remaja berteman dengan orang-orang yang kurang baik, mereka akan sangat rentan terbawa arus menjadi nakal.¹⁷

Masa remaja ada pada tahap di mana krisis identitas versus difusi identitas harus diatasi. Perubahan psikologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja. Terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Terciptanya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntun dari remaja.

Kegagalan remaja untuk mencapai integrasi yang kedua, yang melibatkan aspekpek identitas. Ia mengatakan bahwa remaja yang memiliki masa balita, masa kanak-kanak atau masa remaja yang membatasi mereka dari berbagai peran sosial yang dapat diterima atau yang membuat mereka merasa tidak mampu memenuhi tuntunan yang dibebankan pada mereka, mungkin akan memiliki perkembangan identitas yang negatif. Beberapa dari remaja ini mungkin akan mengambil bagian dalam tindak kenakalan, kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negatif.¹⁸

Kontrol diri kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah

¹⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 271.

¹⁸*Ibid.*

laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Mereka mungkin gagal dalam membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, atau mungkin mereka sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan control yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.¹⁹

Kontrol diri mempunyai peranan penting dalam kenakalan remaja. Pola asuh orang tua yang efektif dimasa kanak-kanak. Berhubungan dengan dicapainya pengaturan diri oleh anak. Selanjutnya dengan memiliki keterampilan ini sebagai atribut internal akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kenakalan remaja. Usia Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.²⁰

Remaja laki-laki banyak melakukan tingkah laku anti sosial dari pada perempuan. pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat dari pada gang remaja perempuan. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.

¹⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 276.

²⁰*Ibid.*, hlm. 278.

Menunjukkan bahwa faktor yang berkenaan dengan orang tua secara umum tidak mendukung banyak, sedangkan sikap sekolah ternyata dapat menjembatani hubungan antara kenakalan teman sebaya dan prestasi akademik. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan kedisiplinan yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja. Pengawasan orangtua yang tidak memadai terhadap keberadaan remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak.

4. Penanganan Kasus Kenakalan Remaja

Penanganan kasus kenakalan remaja ada beberapa teknis yang bisa dilakukan oleh para tenaga profesional ini dalam menangani masalah remaja, yaitu:

a. Penanganan individual

Remaja ditangani sendiri dalam tatap muka empat mata dengan psikolog atau konselor. Kalaupun diperlukan informasi dari orang tua atau orang-orang lainnya, mereka diwawancara tersendiri pada waktu yang berlainan.²¹ Dalam penanganan secara individual ini bisa dilakukan beberapa macam teknik, yaitu:

- 1). Pemberian petunjuk atau nasihat. Disini konselor atau psikolog memanfaatkan pengetahuannya yang lebih banyak dari klien untuk memberikan informasi atau mencarikan jalan keluar mengenai hal-hal atau masalah-masalah yang belum diketahui oleh klien. Misalnya, memberi tahu tentang cara-cara belajar yang efektif, tentang seksualitas,

²¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 284.

dan sebagainya. Dengan mendapatkan pengetahuan tambahan ini diharapkan klien, yaitu remaja dapat menyelesaikan masalahnya.

- 2). *Konseling*, masalah yang perlu ditangani dengan teknik ini adalah jika menyangkut norma, nilai atau peran yang subjektif sifatnya yang di dalam diri klien itu sendiri menyebabkan timbulnya konflik. Tugas konselor atau psikolog di sini adalah menjadi mitra klien sebagai tempat penyaluran perasaan atau sebagai pedoman di kala bingung atau sebagai pemberi semangat di kala patah semangat. Tujuan *konseling* adalah mengutuhkannya pribadinya yang tergantung untuk kemudian mencoba menghadapi kenyataan dan menyesuaikan diri terhadap kendala yang ada serta akhirnya mencari jalan keluar dari masalah.
- 3). *Psikoterapi*, disini ahlinya biasanya adalah psikolog atau psikiater yang telah mendapat latihan khusus. Keterampilan khusus ini diperlukan karena teknik ini memang lebih sukar daripada dua teknik sebelumnya. Yang dimaksud dengan *psikoterapi* adalah menyembuhkan jiwa yang terganggu, mulai dari gangguan yang berat seperti *psikoneurosis* dan yang sangat berat seperti *psikosis*. Sarannya adalah mengubah struktur kejiwaan klien agar ia mampu untuk lebih menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.²²

b. *Penanganan keluarga*

Dalam rangka menangani masalah remaja ada kalanya dilakukan terapi sekaligus terhadap seluruh atau sebagian anggota keluarga (ayah, ibu, dan

²²Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 287.

anak-anak). Biasanya hal ini dilakukan jika dinilai bahwa masalah yang diharapkan remaja berkaitan erat dengan perilaku atau cara-cara pendekatan yang dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya di rumah terhadap remaja yang bermasalah itu.

Tujuan dari teknik terapi ini adalah agar keluarga sebagai suatu kesatuan bisa menjalankan perannya masing-masing yang saling mendukung dan saling mengisi dengan anggota keluarga yang lain. Terapi keluarga diharapkan bisa mengurangi ketebalan dinding-dinding pemisah itu sehingga antara anggota keluarga bisa lebih saling mendekati. Metode yang digunakan dalam terapi keluarga ini antara lain adalah diskusi, bermain peran (ayah jadi anak, anak jadi ibu, dan sebagainya), pemecahan soal, simulasi. Di samping tentu saja prosedur konseling. Biasanya terapi keluarga ini dikombinasikan juga dengan terapi individu.²³

c. Penanganan kelompok

Teknik yang hampir serupa dengan keluarga adalah penanganan atau terapi kelompok. Tujuan dan dasar teorinya juga hampir sama dengan terapi keluarga, tetapi anggota kelompok yang diterapi bersama-sama ini tidak perlu saling ada hubungan keluarga, melainkan bisa orang lain. Biasanya konselor atau psikolog memilih orang-orang yang persoalannya sama, keluhannya sama, usia atau latar belakang keluarganya sama untuk di jadikan suatu dalam suatu kelompok terapi.²⁴

²³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 290.

²⁴*Ibid.*, hlm. 291.

d. Penanganan pasangan

Jika dikehendaki terapi melalui hubungan yang intensif antara dua orang, bisa juga dilakukan terhadap terapi pasangan. Klien ditangani berdua dengan temannya, sahabat atau salah satu anggota keluarganya atau orang terdekat klien. Maksudnya adalah agar masing-masing bisa betul-betul menghayati hubungan yang mendalam, mencoba saling mengerti, saling memberi dan saling membela.²⁵

Perbedaan umumnya inteligensi remaja yang normal, namun jelas terdapat fungsi-fungsi kognitif khusus yang berbeda biasanya remaja nakal ini mendapatkan nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi dari pada nilai untuk keterampilan verbal. Mereka kurang toleran terhadap hal-hal yang ambigu biasanya mereka kurang mampu mempertimbangkan tingkah laku orang lain bahkan tidak menghargai pribadi lain dan menganggap orang lain sebagai cerminan dari diri sendiri.

Perbedaan fisik dan psikis remaja yang nakal ini lebih idiot secara moral dan memiliki perbedaan ciri karakteristik yang jasmaniah sejak lahir jika dibandingkan dengan remaja normal. Bentuk tubuh mereka lebih kekar, berotot, kuat, dan pada umumnya bersikap lebih agresif. Hasil penelitian juga menunjukkan ditemukannya fungsi fisiologis dan neurologis yang khas pada remaja nakal ini, yaitu: mereka kurang bereaksi terhadap stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidakmatangan jasmaniah atau anomali perkembangan tertentu.

Ciri karakteristik individual remaja yang nakal ini mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang, seperti rata-rata remaja nakal ini hanya berorientasi pada

²⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hlm. 293.

masa sekarang, bersenang-senang dan merasa bangga diri pada hari ini tanpa memikirkan masa depan kelak. Kebanyakan dari mereka, remaja merasa terganggu secara emosional. Mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial.

Remaja lebih senang menjejurkan diri dalam kegiatan tanpa berpikir yang merangsang kejantanan, walaupun mereka menyadari besarnya risiko dan bahaya yang terkadang didalamnya. Pada umumnya mereka sangat impulsif dan suka tantangan dan bahaya. Hati nurani tidak atau kurang lancar fungsinya. Kurang memiliki disiplin diri dan control diri sehingga mereka menjadi liar dan jahat.

Remaja nakal biasanya berbeda dengan remaja yang tidak nakal. Remaja nakal biasanya lebih ambivalen terhadap otoritas, percaya diri, pemberontak, mempunyai kontrol diri yang kurang, tidak memiliki orientasi pada masa depan dan kurangnya kemasukan sosial, sehingga sulit bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Penanganan kenakalan remaja tidak hanya secara psikologi saja akan tetapi orang tua jauh lebih penting berperan dalam memperbaiki akhlak seorang anak. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dengan akhlak dan perilaku anaknya. Seperti yang terdapat dalam al-Qur'an, surat an-Nisa ayat 9, yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS. an-Nisa : 9).

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata tentang ayat ini: Ia adalah ayat muhkamaat (hukumnya tetap berlaku) dan tidak di nasakh. Pendapat ini diikuti oleh Sa'id dari Ibnu Abbas. Sufyan ats-Tsauri mengatakan dari Ibnu Abi Najih dari Mujihid ia berkata tentang ayat ini: Ia adalah kewajiban bagi ahli waris sesuai yang mereka sukai dan begitulah yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, Abu Musa, Abdurrahman bin Abi Bakar, Abdul Aliyah, asy-Sya'bi, dan al-Hasan.

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kondisi kesehatan fisik dan kelemahan intelegensi anak, akibat kekurangan makanan yang bergizi merupakan tanggung jawab kedua orang tuanya. Di sinilah hukum Islam memberikan solusi dan kemudahan untuk dilaksanakannya KB yang bertujuan untuk membantu orang-orang yang tidak menyanggupi hal-hal tersebut, agar tidak berdosa dikemudian hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.² Metode penelitian deskriptif merupakan gambaran secara sistematis terhadap fakta-fakta secara akurat. Pembahasan hasil penelitian menggunakan teknik penyajian dengan memaparkan hubungan antara fenomena berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

B. Subjek Penelitian

Dalam pengambilan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Subjek penelitian adalah tokoh masyarakat di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, yaitu tiga orang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

keuchik, tuha peut, tengku imum, dan masyarakat yang mempunyai anak remaja. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya yang terdiri dari tiga gampong, yaitu Gampong Blang Neuang, Gampong Pante Ara, dan Gampong Blang Mesjid, dikarenakan di tiga gampong tersebut memiliki lebih banyak anak remaja daripada gampong yang lainnya. Kriteria dalam penentuan subjek penelitian ini adalah:

1. Tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh di tiga gampong tempat dilakukannya penelitian, yaitu tiga orang keuchik, tiga orang tuha peut, dan tiga orang tengku imum.
2. Masyarakat yang mempunyai anak remaja sebanyak enam orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara:

1. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks sebagai suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴

Observasi digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan di mana peneliti tidak terlibat secara langsung di lokasi penelitian. Perhatian hanya berfokus pada bagaimana mengamati, mempelajari, dan mencatat fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini berfokus pada sikap sehari-hari remaja di

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 115.

⁴*Ibid.*, hlm. 117.

gampong. Hal ini dilakukan agar observasi dapat menjadi bahan masukan dalam menyelesaikan penelitian. Pengamatan berfokus pada peran masyarakat, yaitu keuchik, tuha peut, tengku imum, dan masyarakat yang mempunyai anak remaja dalam menangani kenakalan remaja di Gampong Blang Neuang, Gampong Pante Ara, dan Gampong Blang Mesjid.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵ Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara langsung dalam mendapatkan data penelitian dengan menanyakan secara langsung secara lisan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam penelitian ini. Hasil wawancara berupa jawaban responden terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Wawancara dilakukan kepada tokoh masyarakat di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, yaitu keuchik, tuha peut, tengku imum, dan masyarakat dianggap dapat mewakili.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sebagaimana adanya yang tampak dari perilaku yang diobservasi dan diwawancarai, diolah dengan melakukan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 194.

analisis dari seluruh hasil pengamatan tersebut. Langkah-langkah pengolahan data adalah dengan reduksi data, display data, serta kesimpulan dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dibantu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada penemuan.⁶

2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi berdasarkan apa yang telah dipahami.⁷

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 340.

⁷*Ibid.*, hlm. 341.

pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁹

Penulisan dan penyusunan Skripsi ini berpedoman pada buku *Panduan* penulisan *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada Tahun 2013 dan Arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

⁹*Ibid.*

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten di wilayah pantai Barat Selatan Provinsi Aceh dengan ibukotanya Suka Makmue. Luas wilayah Kabupaten Nagan Raya sebesar 3.544,91 km².¹ Kabupaten Nagan Raya diapit oleh 4 kabupaten, yaitu berbatasan dengan:

- a. Kabupaten Aceh Barat dan Aceh Tengah di sebelah Utara
- b. Kabupaten Gayo Lues dan Aceh Barat Daya di sebelah Timur
- c. Kabupaten Aceh Barat di sebelah Barat
- d. Bagian Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.²

Secara administratif jumlah kecamatan Kabupaten Nagan Raya sudah berkembang menjadi 10 kecamatan dan jumlah gampong sebanyak 222 gampong. Kecamatan Beutong merupakan salah kecamatan yang terletak Kabupaten Nagan Raya yang terdiri dari tiga gampong, yaitu Gampong Blang Neuang, Gampong Pante Ara, dan Gampong Blang Mesjid.

1. Gampong Blang Mesjid

Gampong Blang Mesjid merupakan salah satu desa yang memiliki penduduknya paling banyak. Gampong ini merupakan tempat berkumpulnya pemuda dan pemudi dari berbagai gampong ketika menjelang malam, baik nonton bola maupun ngopi bahkan

¹BPS Kabupaten Nagan Raya, *Statistik Daerah Kabupaten Nagan Raya 2017*, (Suka Makmue: BPS Kabupaten Nagan Raya, 2017), hlm. 1.

²*Ibid.*

bercerita-cerita. Gampong Blang Mesjid juga merupakan gampong yang sangat kental dengan ilmu agama di mana di gampong tersebut disediakan tempat pengajian bagi remaja. Pengajian dilaksanakan pada siang dan malam hari dan di khususkan malam jumat diadakannya pidato. Gampong Blang Mesjid memiliki lahan persawahan yang cukup luas sehingga masyarakat di gampong lebih banyak yang berprofesi sebagai petani.

2. Gampong Blang Neuang

Gampong Blang Neuang merupakan salah satu desa gampong terpencil di Kecamatan Beutong. Gampong tersebut merupakan gampong yang berhawa sejuk dan dingin, karena gampong tersebut sangat dekat dengan daerah pegunungan dan dekat dengan area persawahan serta aliran sungai yang dekat dengan pemukiman. Penduduk gampong rata-rata bekerja sebagai petani. Namun ada sebagian yang berprofesi sebagai pendulang emas.

3. Gampong Pante Ara

Gampong Pante Ara merupakan salah satu desa gampong yang tidak terlalu jauh dari Gampong Blang Mesjid. Gampong tersebut sangat digemari oleh masyarakat diberbagai daerah di Kecamatan Beutong, karena di gampong tersebut memiliki tempat wisata yang dinamakan Krueng Isep. Setiap hari Sabtu dan Minggu banyak para wisatawan lokal disekitaran gampong yang berkunjung ketempat tersebut. Gampong Pante Ara termasuk desa kedua yang paling banyak penduduknya. Kegiatan sehari-hari masyarakat di gampong rata-rata berprofesi sebagai pegawai BUMN dan sebagian bekerja di perkebunan kelapa sawit dan kebun karet.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Diperoleh jawaban, seperti yang diungkapkan oleh keuchik M. Saleh, keuchik Gampong Blang Neuang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

“Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh orang tua yang sibuk bekerja, hal ini menyebabkan sosok orang tua yang seharusnya membimbing dan mendidik anaknya tidak diperoleh oleh si anak di dalam rumah, sehingga anak mencari perhatian orang tuanya dengan menunjukkan sikap yang negatif”.³

Selanjutnya disampaikan oleh Sabirin, keuchik Gampong Blang Mesjid Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

“Penyebab terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh kurangnya kasih sayang orang tua yang diberikan kepada anak, pola asuh orang tua dalam mendidik anak lebih bersikap otoriter sikap ini ditunjukkan sebagai sikap untuk mendisiplinkan anak, hal inilah membuat kekeliruan orang tua yang pada akhirnya membuat anak menjadi nakal”.⁴

Selanjutnya disampaikan oleh Abdul Karim, tuha peut Gampong Pante Ara Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

“Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh sikap orang tua yang memanjakan anaknya, sehingga anak memiliki sikap yang keras kepala”.⁵

Selanjutnya disampaikan oleh Bustami dan Ibnu Umar, tengku imum Gampong Blang Mesjid dan teuku imum Gampong Blang Neuang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

³Hasil wawancara penulis dengan M. Saleh (keuchik Gampong Blang Neuang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 04 November 2017.

⁴Hasil wawancara penulis dengan Sabirin (keuchik Gampong Blang Mesjid Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 05 November 2017.

⁵Hasil wawancara penulis dengan Abdul Karim (tuha peut Gampong Pante Ara Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 06 November 2017.

“Penyebab terjadinya kenakalan remaja pada saat sekarang ini disebabkan oleh ajaran agama yang diterima oleh si anak di rumah dapat dikatakan kurang, ditambah lagi dengan kemajuan teknologi pada saat ini, para remaja tidak mau lagi untuk belajar agama atau mendatangi meunasah untuk belajar mengaji. Para remaja saat ini lebih sering menghabiskan waktunya di warung kopi atau bermain hp”.⁶

Selanjutnya disampaikan oleh Karim, tuha peut Gampong Blang Mesjid Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

“Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh lingkungan di mana si anak tinggal, lingkungan sangat mempengaruhi tumbuh kembang perilaku anak di masa depan. Untuk menghindari kenakalan pada anak orang tua sangat berperan besar, hal ini dapat dicegah dengan memberikan pelajaran agama di rumah atau di luar upaya ini dapat membentengi anak dari pergaulan bebas”.⁷

Selanjutnya disampaikan oleh Ummi Salamah, masyarakat Gampong Blang Neuang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

“Terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh penggunaan media *online*. Semenjak remaja mengenal dan menggunakan media *online*, para remaja lebih menyukai untuk menghabiskan waktunya duduk di warung-warung kopi yang memiliki wifi atau jaringan internet untuk menggunakan media sosial”.⁸

Selanjutnya disampaikan oleh Mulyadi, masyarakat Gampong Blang Mesjid Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

“Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh teman sebaya yang melakukan kenakalan sehingga meningkatkan remaja untuk menjadi nakal. Ditambah lagi faktor ekonomi orang tua yang rendah yang membuat remaja untuk cenderung memiliki sikap melakukan aktivitas kriminal”.⁹

⁶Hasil wawancara penulis dengan Bustami dan Ibnu Umar (teuku imum Gampong Blang Mesjid dan teuku imum Gampong Blang Neuang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 07 November 2017.

⁷Hasil wawancara penulis dengan Karim (tuha peut Gampong Blang Mesjid Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 08 November 2017.

⁸Hasil wawancara penulis dengan Ummi Salamah (masyarakat Gampong Blang Neuang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 09 November 2017.

⁹Hasil wawancara penulis dengan Mulyadi (masyarakat Gampong Blang Mesjid Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 10 November 2017.

Selanjutnya disampaikan oleh Fatimah Wati , masyarakat Gampong Pante Ara Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

“Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh tontonan yang dilihat oleh remaja di televisi, karena kurangnya pengawasan orang tua di rumah pada saat anak menonton televisi mengakibatkan anak mencontohkan perbuatan yang ada di televisi”.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya adalah orang tua yang sibuk bekerja, kurangnya kasih sayang orang tua yang diberikan kepada anak, sikap orang tua yang memanjakan anaknya, disebabkan oleh ajaran agama yang diterima oleh si anak di rumah dapat dikatakan kurang, lingkungan yang kurang edukatif, disebabkan oleh penggunaan media *online*, disebabkan oleh teman sebaya sehingga meningkatkan remaja untuk menjadi nakal, serta disebabkan oleh tontonan di televisi dan kurangnya pengawasan orang tua pada saat anak menonton.

C. Peran Masyarakat Gampong dalam Menangani Kenakalan Remaja

Peran masyarakat dalam menangani kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya ini ada beberapa hal. Seperti yang diungkapkan oleh Ramli Is, tengku imum Gampong Pante Ara Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, bahwa peran masyarakat dalam menangani kenakalan remaja memiliki peran yang berbeda-beda.

“Upaya yang dilakukan dalam menangani kenakalan remaja di Gampong Pante Ara dengan memberikan ceramah-ceramah untuk menunjang semangat dan menambah cakrawala bagi remaja. *Meunasah* yang halamannya relatif luas, akan digunakan oleh anak-anak dan remaja sebagai tempat bermain, baik yang tradisional seperti gasing, ataupun yang modern seperti bola voli, dan bola kaki.

¹⁰Hasil wawancara penulis dengan Fatimah Wati (masyarakat Gampong Pante Ara Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 11 November 2017.

Di dalam banyak tempat, sekolah atau madrasah juga diletakkan satu kompleks dengan *meunasah*".¹¹

Selanjutnya disampaikan oleh Abdullah Sani, tuha peut Gampong Blang Neuang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

"Adapun upaya yang dilakukan masyarakat dalam membangun akhlakul karimah pada remaja melalui kegiatan mendidik dengan memberikan pendidikan, pelayanan agama kepada remaja, seperti menjadi imam dalam shalat, menjadi pemimpin dalam membaca do'a bersama dan lain-lain".¹²

Selanjutnya disampaikan oleh Nurdin Ali, keuchik Gampong Pante Ara Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

"Dalam menangani kenakalan remaja masyarakat berperan sebagai pembimbing, penasehat, model, atau teladan dalam membangun akhlakul karimah pada remaja".¹³

Selanjutnya disampaikan oleh Elvita Sari, masyarakat Gampong Blang Mesjid Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

"Pembinaan yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Blang Mesjid dengan memberikan pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist serta kitab-kitab. Isi kitab-kitab tersebut meliputi dasar-dasar rukun Islam dan dasar rukun fiqih yang merupakan kupasan ringkasan pokok doktrin Islam serta kewajiban keagamaan umat Islam dalam beribadah yang membuat remaja untuk cenderung memiliki sikap melakukan aktivitas kriminal".¹⁴

Selanjutnya disampaikan oleh T. Junaidi, masyarakat Gampong Pante Ara Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

¹¹Hasil wawancara penulis dengan Ramli Is (teuku imum Gampong Pante Ara Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 06 November 2017.

¹²Hasil wawancara penulis dengan Abdullah Sani (tuha peut Gampong Blang Neuang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 09 November 2017.

¹³Hasil wawancara penulis dengan Elvita Sari (keuchik Gampong Pante Ara Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 06 November 2017.

¹⁴Hasil wawancara penulis dengan Elvita Sari (masyarakat Gampong Blang Mesjid Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 10 November 2017.

“Dalam rangka menangani masalah remaja biasanya berkaitan erat dengan perilaku atau cara-cara pendekatan yang dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya di rumah terhadap remaja yang bermasalah. Keluarga sebagai suatu kesatuan dapat menjalankan perannya masing-masing yang saling mendukung dan saling mengisi dengan anggota keluarga yang lain. Hal ini diharapkan dapat mengurangi kenakalan remaja”.¹⁵

Selanjutnya disampaikan oleh Lukman Prawira, masyarakat Gampong Blang Neuang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

“Remaja sekarang berbeda dengan anak-anak zaman dahulu, kalau anak-anak dulu mereka sangat mentaati ajaran agamanya, dulu setiap habis shalat Maq’rib semua anak yang ada di gampong mengikuti pengajian di meunasah. Kegiatan yang mereka lakukan diisi dengan kegiatan keagamaan, makanya para remaja jarang ditemukan atau kita mendengar dari masyarakat ada anak yang membuat keonaran”.¹⁶

Selanjutnya disampaikan oleh Aisyah Rahma, masyarakat Gampong Pante Ara Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

“Masyarakat di Gampong Pante Ara di sini masyarakatnya saling bahu membahu dalam mengawasi tingkah laku para anak-anak maupun para remaja. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadi kenakalan yang dilakukan oleh para remaja baik para remaja dari gampong sendiri maupun para remaja dari gampong lain. Dengan demikian, masyarakat dapat mengatur warganya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu”.¹⁷

Selanjutnya disampaikan oleh Dewi, masyarakat Gampong Blang Neuang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

“Berkaitan dengan tata pergaulan dalam masyarakat, tugas, dan tanggung jawab masyarakat adalah menjadi panutan generasinya dalam hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai moral, menjadi pelopor dalam menegakkan amar ma’ruf nahi mungkar dalam *gampong*, menjaga *gampong* dari berkembangnya pergaulan yang merusak akhlak remaja dalam *gampong*, mencegah pergaulan bebas remaja dalam *gampong* dan melarang kegiatan-kegiatan yang dapat

¹⁵Hasil wawancara penulis dengan T. Junaidi (masyarakat Gampong Pante Ara Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 11 November 2017.

¹⁶Hasil wawancara penulis dengan Lukman Prawira (masyarakat Gampong Blang Neuang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 09 November 2017.

¹⁷Hasil wawancara penulis dengan Aisyah Rahma (masyarakat Gampong Pante Ara Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 11 November 2017.

merusak citra *gampong* seperti permainan-permainan yang mengarah kepada maksiat seperti judi, minuman keras, dan prostitusi”.¹⁸

Selanjutnya disampaikan oleh Nur Baiti, masyarakat Gampong Blang Mesjid Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

“Pembinaan dalam meningkatkan akhlakul karimah yang dilakukan masyarakat dalam menangani kenakalan remaja kehadirannya sangat dibutuhkan dalam membentuk remaja yang berpengetahuan, jujur, cerdas, rajin, dan tekun beribadah yang kesemuanya itu sarat dengan nilai agama Islam”.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Gampong Blang Neuang, Gampong Pante Ara, dan Gampong Blang Mesjid Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dalam menangani kenakalan remaja di Gampong Blang Neuang, Gampong Pante Ara, dan Gampong Blang Mesjid Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dengan memberikan nasehat-nasehat dan memberikan bimbingan kepada remaja, hal ini sering sekali diberikan oleh tokoh masyarakat kepada remaja untuk memotivasi remaja untuk dapat meningkatkan minatnya dalam belajar agama. Di samping itu, mengikutsertakan remaja dengan membuat sebuah organisasi atau semacam dengan memberikan kesibukan atau memberikan tempat yang layak bagi remaja untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang merupakan cara memberikan perhatian yang efektif, dilibatkannya remaja dalam berbagai kegiatan hari besar Islam, dan mengikutkan remaja dalam organisasi pemuda atau organisasi keagamaan. Kegiatan remaja mesjid di gampong yang dibentuk untuk memotivasi remaja”.²⁰

¹⁸Hasil wawancara penulis dengan Dewi (masyarakat Gampong Blang Neuang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 09 November 2017.

¹⁹Hasil wawancara penulis dengan Nur Baiti (masyarakat Gampong Blang Mesjid Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 10 November 2017.

²⁰Hasil observasi penulis yang dilakukan di Gampong Blang Neuang, Gampong Pante Ara, dan Gampong Blang Mesjid Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, pada tanggal 20 November 2017.

Dapat disimpulkan upaya yang dilakukan masyarakat dalam menangani kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dengan membangun akhlakul karimah pada remaja melalui kegiatan pendidikan, mengajar agama seperti menjadi imam dalam shalat, menjadi pemimpin dalam membaca do'a, serta masyarakat berperan sebagai pembimbing, penasehat, model, atau teladan dalam membangun akhlakul karimah pada remaja.

D. Kendala yang Dihadapi Masyarakat Gampong dalam Menangani Kenakalan Remaja

Kendala yang dihadapi dalam menangani kenakalan remaja seperti tidak terjalinnya kerja sama antara orang tua dan masyarakat, seperti berpacaran yang mengakibatkan hamil di luar nikah, mengkomsumsi sabu-sabu, melakukan balap-balapan motor, pencurian serta mengganggu lingkungan sekitar masyarakat. Selain itu, para remaja tidak datang pada acara karang taruna, para remaja banyak memiliki kesibukan mencari nafkah dan bermain, remaja banyak menghabiskan waktu bermain sesama mereka. Kendala lain yang ditemukan para remaja adalah tidak konsistennya sansi gampong.²¹

E. Pembahasan

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja disebabkan oleh faktor keluarga, lingkungan, sekolah, dan sosial dalam masyarakat. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan seorang remaja terpengaruh dalam melakukan hal-hal yang merusak dirinya sendiri dan lingkungannya, sehingga berperilaku menyimpang. Namun yang

²¹Hasil wawancara penulis dengan Tokoh Masyarakat (keuchik, tuha peut, dan tengku imum Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya) pada tanggal 04 November 2017.

menjadi masalah adalah ketika remaja tersebut melakukan kenakalan dilingkungannya sendiri masyarakat tidak terlalu peduli atas apa yang dilakukan mereka sehingga terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam hal-hal seperti ini, untuk menilai atau mendiagnosa kenakalan remaja hendaknya diperhatikan faktor kesengajaan dan kesadaran dari remaja itu sendiri. Selama remaja itu tidak tahu, tidak sadar, dan tidak sengaja melanggar hukum dan tidak tahu pula akan kosekuensinya, maka remaja tersebut tidak dapat digolongkan sebagai nakal. Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak kedewasa.²²

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya adalah orang tua yang sibuk bekerja, kurangnya kasih sayang orang tua yang diberikan kepada anak, sikap orang tua yang memanjakan anaknya, disebabkan oleh ajaran agama yang diterima oleh si anak di rumah dapat dikatakan kurang, lingkungan yang kurang edukatif, disebabkan oleh penggunaan media *online*, disebabkan oleh teman sebaya sehingga meningkatkan remaja untuk menjadi nakal, serta disebabkan oleh tontonan di televisi dan kurangnya pengawasan orang tua pada saat anak menonton.

2. Peran Masyarakat Gampong dalam Menangani Kenakalan Remaja

Peran masyarakat dalam mendidik remaja sangatlah perlu apalagi orang tua yang menjadi pusat pembelajaran anaknya. Ketika semua itu tidak berfungsi maka remaja akan melakukan apa yang mereka kehendaki tanpa ada batasnya. Lingkungan

²² Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6.

masyarakat juga sangat menentukan pembentukan tingkah laku yang baik atau yang buruk untuk dapat di contoh oleh remaja.

Masyarakat memiliki peran penting dalam perkembangan remaja dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap kenakalan remaja. Peran masyarakat diantaranya melakukan pengendalian terhadap individu agar dapat berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang telah disepakati bersama. Masyarakat yang baik menurut *Gillin* adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, teradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni Agama Islam.²³ Dalam hal ini masyarakat seharusnya berperan aktif untuk kontrol perilaku anggota masyarakat yang tinggal didalamnya.

Peran masyarakat sebagai media kontrol dalam lingkungan yang berperan sebagai salah satu sub sistem dari kelompok masyarakat guna menjaga ketertiban atau kebiasaan yang berfungsi untuk menjadikan agama sebagai pegangan kehidupan dalam masyarakat. Pembinaan dalam meningkatkan akhlakul yang dilakukan masyarakat dalam menangani kenakalan remaja kehadirannya sangat dibutuhkan dalam membentuk remaja yang berpengetahuan, jujur, cerdas, rajin, dan tekun beribadah yang kesemuanya itu sarat dengan nilai agama Islam.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa upaya yang dilakukan masyarakat dalam menangani kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dengan membangun akhlakul karimah pada remaja melalui kegiatan pendidikan, mengajar agama, seperti menjadi imam dalam shalat, menjadi pemimpin dalam membaca do'a,

²³Nanih Machendrawaty, et.al, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 5.

serta masyarakat berperan sebagai pembimbing, penasehat, model, atau teladan dalam membangun akhlakul karimah pada remaja.

3. Kendala yang Dihadapi Masyarakat Gampong dalam Menangani Kenakalan Remaja

Kendala yang dihadapi dalam menangani kenakalan remaja seperti tidak terjalannya kerja sama antara orang tua dan masyarakat, seperti berpacaran yang mengakibatkan hamil di luar nikah, mengkonsumsi sabu-sabu, melakukan balap-balapan motor, pencurian serta mengganggu lingkungan sekitar masyarakat. Selain itu, para remaja tidak datang pada acara karang taruna, para remaja banyak memiliki kesibukan mencari nafkah dan bermain, remaja banyak menghabiskan waktu bermain sesama mereka. Kendala lain yang ditemukan para remaja adalah tidak konsistennya sanksi gampong.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan disampaikan hasil terakhir yang dapat diambil dari keseluruhan isi tulisan ini dan diikuti pula dengan saran-saran yang dianggap relevan dan sesuai serta bermanfaat menurut penulis.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta berdasarkan pengolahan data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya adalah orang tua yang sibuk bekerja, kurangnya kasih sayang orang tua yang diberikan kepada anak, sikap orang tua yang memanjakan anaknya, disebabkan oleh ajaran agama yang diterima oleh si anak di rumah dapat dikatakan kurang, oleh lingkungan yang kurang edukatif, disebabkan oleh penggunaan media *online*, disebabkan oleh teman sebaya sehingga meningkatkan remaja untuk menjadi nakal, dan dari keterangan tokoh masyarakat terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh tontonan di televisi dan kurangnya pengawasan orang tua pada saat anak menonton.

Upaya yang dilakukan masyarakat dalam menangani kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dengan membangun akhlakul karimah pada remaja melalui kegiatan pendidikan, mengajar agama seperti menjadi imam dalam shalat, menjadi pemimpin dalam membaca do'a, serta masyarakat berperan sebagai

pembimbing, penasehat, model, atau teladan dalam membangun akhlakul karimah pada remaja.

Kendala yang dihadapi dalam menangani kenakalan remaja seperti tidak terjalinnya kerja sama antara orang tua dan masyarakat, seperti berpacaran yang mengakibatkan hamil di luar nikah, mengkomsumsi sabu-sabu, melakukan balap-balapan motor, pencurian serta mengganggu lingkungan sekitar masyarakat. Selain itu, para remaja tidak datang pada acara karang taruna, para remaja banyak memiliki kesibukan mencari nafkah dan bermain, remaja banyak menghabiskan waktu bermain sesama mereka. Kendala lain yang ditemukan para remaja adalah tidak konsistennya sanksi gampong.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, disarankan untuk dapat mengajarkan agama pada usia dini melalui lembaga pendidikan di *meunasah* atau di langgar-langgar, sehingga para remaja dapat terhindar dari perilaku yang nakal.
2. Bagi tokoh masyarakat, untuk dapat bekerja sama dalam mengontrol putra-putrinya dalam bergaul di lingkungan masyarakat.
3. Bagi aparaturnya pemerintahan, untuk dapat memfasilitasi segala bentuk kegiatan yang positif dan produktif demi masa depan generasi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid 3*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Terjemahan dalam Bahasa Indonesia, Jakarta: Erlangga, 2012.
- H. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hantoro dan Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jalaluddin, *Fikih Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Jogiyanto, *Sistem Teknologi Informasi*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- M. Suyanto, *Multimedia; Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- M. Fuad Nasar, *Agama di Mata Remaja*, (Padang: Angkasa Raya Padang, 2010.
- M. Fikri. AR, *Konflik dan Konstruksi New Media (Kajian Kritis Pemberitaan Konflik di Media Berita Online*, Malang: UB Press, 2015.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nanih Machendrawaty, et.al, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Soerjono dan Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sri Rumini, *Perkembangan Anak & Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah; dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, Wonosobo: Amzah, 2001.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

LAMPIRAN 1

GAMBARAN UMUM KABUPATEN NAGAN RAYA

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten di wilayah pantai Barat Selatan Provinsi Aceh dengan ibukotanya Suka Makmue. Kabupaten ini terbentuk secara definitif berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002, tepatnya tanggal 02 Juli 2002 sebagai hasil pemekaran Kabupaten Aceh Barat. Luas wilayah Kabupaten Nagan Raya sebesar 3.544,91 km². Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Peta Kabupaten Nagan Raya
Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya (2017)

Kabupaten Nagan Raya secara geografis terletak pada lokasi 03° 40' - 04° 38' Lintang Utara dan 96° 11' - 96° 48' Bujur Timur dengan luas wilayah 3.363,72 km² (336.372 hektar). Wilayahnya diapit oleh 4 kabupaten, yaitu berbatasan dengan:

- a. Kabupaten Aceh Barat dan Aceh Tengah di sebelah Utara
- b. Kabupaten Gayo Lues dan Aceh Barat Daya di sebelah Timur
- c. Kabupaten Aceh Barat di sebelah Barat
- d. Bagian Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Secara administratif jumlah kecamatan Kabupaten Nagan Raya sudah berkembang menjadi 10 kecamatan dan jumlah desa sebanyak 222 desa. Kecamatan yang memiliki desa terbanyak adalah Kecamatan Darul Makmur dengan 40 desa dan kecamatan yang memiliki desa paling sedikit adalah Beutong Ateuh Banggalang dengan 4 desa.

Kecamatan yang ada di Kabupaten Nagan Raya, meliputi Darul Makmur, Kuala, Kuala Pesisir, Tadu Raya, Beutong, Seunagan, Suka Makmue, Seunagan Timur, Beutong Ateuh Banggalang dan Tripa Makmur. Luas wilayah Kecamatan Beutong masing-masing mencapai 28,70 persen dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya. Kecamatan Beutong memiliki jumlah desa paling sedikit, yaitu hanya empat desa. Kecamatan Beutong termasuk dataran rendah memiliki variasi ketinggian antara 0 sampai dengan 12 meter di atas permukaan laut (dpl). Sebagian Topografi Kecamatan Beutong adalah dataran rendah di mana sebagian besar wilayah dataran rendah. Sisanya merupakan desa yang terletak dipinggir pantai, lembah, dan lereng.

Kecamatan Beutong merupakan kawasan hutan lindung terbesar dan sebagian kecil terdapat di Kecamatan Darul Makmur, Tadu Raya dan Seunagan Timur, sehingga kawasan hutan lindung yang sudah ditetapkan tersebut tidak boleh di alih fungsi atau perambahan untuk fungsi-fungsi lain karena akan dapat berpotensi untuk terjadinya erosi.

Suhu udara di Kecamatan Beutong berkisar antara $21,5^{\circ}$ C sampai dengan $31,2^{\circ}$ C. Pada daerah pantai, suhu udara maksimum bisa mencapai $29,5^{\circ}$ C sampai dengan $31,2^{\circ}$ C, sedangkan di daerah pegunungan suhu minimum dapat mencapai hingga $20,4^{\circ}$ C sampai dengan $21,5^{\circ}$ C. Kecamatan Beutong memiliki curah hujan antara 3132,3 sampai dengan 5023,8 mm per tahun dengan rata-rata curah hujan 418,7 mm dan

mempunyai 217 hari hujan per tahun serta memiliki tekanan udara rata-rata 1.009,6 milibar.

Keadaan topografi wilayah menunjukkan bahwa terdapat 17 desa terletak di wilayah pesisir dan sisanya terletak di wilayah non pesisir. Selain itu berdasarkan klasifikasi lain, terdapat 11 desa di sekitar lembah/DAS, 13 desa di sekitar lereng, dan 198 desa berada di daerah dataran. Rata-rata jumlah curah hujan per bulan adalah sebesar 370 mm per bulan dengan jumlah hari hujan 16 hari setiap bulannya.

Sepanjang tahun 2016 terjadi hujan sebanyak 186 hari atau sekitar 50,96 persen dari jumlah hari dalam setahun. Jumlah hari hujan sepanjang tahun 2016 ini lebih sedikit dari tahun 2015. Rata-rata tingkat kelembaban udara daerah Kabupaten Nagan Raya sebesar 88,17 persen per bulan. Sedangkan kecepatan angin adalah 2,67 knot per bulan pada tahun 2016. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Statistik Geografi dan Iklim Kabupaten Nagan Raya

Uraian	Satuan	2016
(1)	(2)	(3)
Luas	Km²	3.544,90
Topografi Wilayah:		
Lembah/DAS	desa	11
Lereng	desa	13
Dataran	desa	198
Rata-rata Curah Hujan	mm per bulan	370
Hari Hujan	hari per tahun	186
Kelembaban	% per bulan	88,17
Kecepatan Angin	Knot per bulan	2,67

Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya (2017)

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Penghitungan IPM untuk tahun 2015 menggunakan metode baru untuk menghasilkan angka IPM yang semakin akurat.

Komponen IPM Tahun 2015 diuraikan dalam angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah dan pengeluaran perkapita. Nilai IPM Nagan Raya dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan walaupun nilai peningkatannya sangat kecil. Pada tahun 2014 IPM Nagan Raya 65,58 meningkat pada tahun 2014 yang sebesar 66,73. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 2

Komponen Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Nagan Raya

Uraian	2016
(1)	(2)
Angka Harapan Hidup (Tahun)	68,67
Angka Harapan Lama Sekolah (%)	14,09
Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	8,24
Pengeluaran Perkapita disesuaikan (000 Rp.)	7.460
IPM	67,32

Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya (2017)

Indikator lain untuk mengukur tingkat pembangunan manusia, yaitu dengan melihat taraf kesejahteraan penduduk melalui keberadaan penduduk miskin. Jumlah

penduduk miskin di Nagan Raya pada tahun 2016, yaitu 30,31 ribu orang (19,25 persen). Angka tersebut menurun dalam tiga tahun terakhir. Dilihat dari pertumbuhan ekonomi, indikator ini juga menunjukkan peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya telah mencapai 4,40 persen. Sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mencapai 3,42 persen.

Salah satu ukuran kesejahteraan penduduk dapat dilihat melalui perkembangan pendapatan, pendapatan masyarakat dapat didekati dengan pengeluaran masyarakat. Pada tahun 2016 rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di Kabupaten Nagan Raya adalah Rp. 773.943,00. Jumlah tersebut masih di bawah rata-rata pengeluaran perkapita per bulan Provinsi Aceh yang sebesar Rp. 808.094,00. Persentase pengeluaran makanan dan non makanan perkapita sebulan pada tahun 2015 masing-masing 64,40 persen dan 35,60 persen. Sedangkan tahun 2016, pengeluaran makanan dan non makanan perkapita sebulan adalah 58,80 persen dan 41,20 persen. Terlihat pengeluaran makanan cenderung mengalami penurunan, dan pengeluaran non makanan mengalami peningkatan.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-1865/Un.08/FDK/KP.00.4/03/2018
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| 1) Mira Fauziah, M.Ag | <i>Sebagai Pembimbing Utama</i> |
| 2) Syaiful Indra, M.Pd.Kons | <i>Sebagai Pembimbing Kedua</i> |

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Risi Dayatul Adyani
Nim/Jurusan : 421206765/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Peran Masyarakat dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Diskriptif di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Maret 2018 M
04 Rajab 1439 H
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Kusmawati Hatta



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3666/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2017

24 Oktober 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Camat Beutong Kabupaten Nagan Raya**
2. Keuchik Gampong Blang Neuang
3. Keuchik Gampong Pantee Ara
4. Keuchik Gampong Blang Mesjid
5. Tuha Peut Gampong Blang Neuang
6. Tuha Peut Gampong Pantee Ara
7. Tuha Peut Gampong Blang Mesjid
8. Teuku Imum Gampong Blang Neuang
9. Teuku Imum Gampong Pantee Ara
10. Teuku Imum Gampong Blang Mesjid

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Risi Dayatul Adyani/ 421206765**
Semester/Jurusan : **XI / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**
Alamat sekarang : **Gampong Pineung**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunika bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : **"Peran Masyarakat Dalam Menangani Kenakala Remaja (Studi Deskriptif di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)"**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kar mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN BEUTONG

Jalan Suka Makmue – Takengon KM 21
BABUSSALAM

Nomor : 400 / 482 / 2017

Babussalam, 1 November 2017

Lampiran : -

Sifat : Penting

Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Kepada Yth ;

Sdr. Pimpinan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar- Raniry
di-

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Fakultas Dakwah Dan Komunikasi nomor: B.3666/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2017, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama :

Nama : **RISI DAYATUL ADYANI.-**

NIM : 421206765

Semester : XI

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Alamat sekarang : Gampong Pineung

Benar yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **“Peran Masyarakat Dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagas Raya)”**

2. Demikian untuk dimaklumi dan menjadi seperlunya, terima kasih.-



Busan:

Sdr(i). Risi Dayatul Adyani;

Pertinggal.-----



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN BEUTONG
KEUCHIK GAMPONG BLANG NEUANG

Blang Neuang, 03 November 2017

Nomor : 013 / BN / XI/2017
Lampiran : -
Sifat : Penting
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,
Sdr. Pimpinan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry
di-

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Nomor : B.3666/Un.08/FDK.I/PP..00.9/10/2017, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama :

Nama : **RISI DAYATUL ADYANI.-**
NIM : 421206765
Semester : XI
Jurusan : Bimbingan dan konseling Islam (BKI)
Alamat sekarang : Gampong Pincung

2. Benar yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **“Peran Masyarakat Dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)”**
3. Demikian untuk dimaklumi dan menjadi seperlunya, terima kasih.-

Keuchik Gampong Blang Neuang,



Tembusan :

1. Sdr(i). Risi Dayatul Adyani;
2. Pertinggal.-----



**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN BEUTONG
KEUCHIK GAMPONG PANTE ARA**

Pante Ara, 03 November 2017

Nomor : **37**/PA/XI/2017
Lampiran : -
Sifat : Penting
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,
Sdr. Pimpinan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry
di-

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Nomor : B.3666/Un.08/FDK.I/PP..00.9/10/2017, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama :

Nama : **RISI DAYATUL ADYANI.-**
NIM : 421206765
Semester : XI
Jurusan : Bimbingan dan konseling Islam (BKI)
Alamat sekarang : Gampong Pineung

2. Benar yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Peran Masyarakat Dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)**"
3. Demikian untuk dimaklumi dan menjadi seperlunya, terima kasih.-

Keuchik Gampong Pante Ara,



Tembusan :

1. Sdr(i). Risi Dayatul Adyani;



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN BEUTONG
KEUCHIK GAMPONG BLANG MESJID

Blang Mesjid, 03 November 2017

Nomor : 86 / BM / XI/2017

Lampiran : -

Sifat : Penting

Perihal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Sdr. Pimpinan Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UIN Ar-Raniry

di-

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Nomor : B.3666/Un.08/FDK.I/PP..00.9/10/2017, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama :

Nama : **RISI DAYATUL ADYANI.-**

NIM : 421206765

Semester : XI

Jurusan : Bimbingan dan konseling Islam (BKI)

Alamat sekarang : Gampong Pineung

2. Benar yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **“Peran Masyarakat Dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagas Raya)”**
3. Demikian untuk dimaklumi dan menjadi seperlunya, terima kasih.-

Keuchik Gampong Blang Mesjid,



Tembusan :

1. Sdr(i). Risi Dayatul Adyani;

2. Pertiagal. _____

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Risi Dayatul Adyani
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Blang Neuang,10-09-1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 421206765
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Lr. Tgk Chik Dipineung V Gampong Pineung, Banda Aceh
 - a. Kecamatan : Syiah Kuala
 - b. Kabupaten / Kota : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/ Hp : 081273964914

Riwayat Pendidikan

9. SD : SD N Blang Mesjid Tahun Lulus 2006
10. SMP : SMP N 3 Beutong Tahun Lulus 2009
11. SMA : SMK-PP N Saree Tahun Lulus 2012

Orang Tua/ Wali

12. Nama Ayah : M.Idris
13. Nama Ibu : Nur Aini
14. Pekerjaan Orang Tua :
 - a. Ayah : Tani
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
15. Alamat Orang Tua :
 - a. Desa : Blang Mesjid
 - b. Kecamatan : Beutong
 - c. Kabupaten/ Kota : Nagan Raya
 - d. Provinsi : Aceh

Banda Aceh,01 Januari 2018
Penulis,



Risi Dayatul Advani

421206765